

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak mengalami kecelakaan di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja (Dewi,2006).

Setiap pekerjaan atau usaha selalu mengandung potensi resiko berbahaya dalam bentuk kecelakaan kerja atau penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang terpakai, bahan yang di gunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di seluruh dunia termasuk di Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik sektor industri, konstruksi maupun juga di sektor pertanian. Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal, cacat dan mengidap penyakit kronis sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan pun akan berkurang atau menjadi tidak ada. Oleh sebab itu perlu pemberian kompensasi akibat kecelakaan dan penyakit kerja (Thresia, 2016).

Faktor-faktor pribadi pekerja juga merupakan peranan penting terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang menjadi kekhawatiran para pemimpin yang

terdiri dari pekerja pengawas dan staf manajemen .Kedua belah pihak manajemen dan pekerja pengawas memiliki pengaruh dan potensi yang besar untuk memperkuat keselamatan .Pemeriksaan keamanan, peraturan, pelaksanaan, pendidikan dan komunikasi adalah lima unsur kegiatan keselamatan (Viswanadham,2017) .

2. Kecelakaan Kerja

Menurut Napitupulu 1989 dalam Agung Sutarto (2008), setiap kali kecelakaan kerja terjadi, maka karyawan, pimpinan perusahaan (*management*) dan negara akan dirugikan. Singkatnya adalah, semua pihak akan dirugikan karena kecelakaan itu sendiri.

1. Kerugian terhadap karyawan, antara lain:

- a. Menderita rasa sakit, takut dan berduka cita
- b. Cacat tubuh
- c. Tidak mampu lagi bekerja sama
- d. Menderita gangguan jiwa
- e. Kehilangan nafkah dan masa depan
- f. Tidak dapat menikmati kehidupan yang layak dan sebagainya

2. Kerugian terhadap pimpinan perusahaan (*management*) antara lain:

- a. Kehilangan produksi kerja/waktu kerja
- b. Kualitas dan kuantitas kerja menurun
- c. Bertambahnya kerja lembur (karena untuk mengganti waktu kerja yang hilang)
- d. Perbaikan dan pemindahan mesin-mesin dan alat-alat kerja lainnya

- e. Penempatan dan latihan terhadap karyawan yang menderita kecelakaan (setelah sembuh) untuk pekerjaan baru
- f. Asuransi/kompensasi bagi penderita kecelakaan
- g. Kehilangan kepercayaan dari karyawan lainnya dan lingkungannya

3. Kinerja

Kinerja merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja. Dalam proyek konstruksi, rasio kinerja adalah nilai yang diukur selama proses konstruksi baik dalam biaya tenaga kerja, material, alat, maupun metoda kerja. Unsur penilaian setiap perusahaan berbeda satu sama lain. Hal tersebut ditentukan oleh jenis pekerjaan dan jenis perusahaan yang melakukan penilaian itu sendiri. Sukses atau tidaknya proyek konstruksi tergantung pada efektifitas pengelolaan sumber daya (Choeruddin, 2014).

Suatu lingkungan kerja yang aman dapat membuat pekerja menjadi sehat dan produktif. Faktor lingkungan kerja juga dapat meliputi hal-hal yang berhubungan dengan proyek konstruksi secara langsung seperti tekanan yang berlebihan terhadap jadwal pekerjaan, peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja yang tidak memadai, kurangnya pelatihan keselamatan kerja yang diberikan pada pekerja, kurangnya pengawasan terhadap keselamatan kerja para pekerja.

Namun, mekanisme juga dapat dijadikan wahana untuk memotivasi owner-managers. Tidak hanya untuk ikut ambil bagian dalam program kesehatan dan keselamatan kerja saja namun juga dengan melengkapi dan perubahan perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja. Pengetahuan merupakan hal

yang penting untuk menerapkan program-program yang akan diapresiasi dan dianggap berguna bagi pekerja dan semua kalangan (Laura,2015).

Menurut Yuni (2012) budaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat terbentuk dari beberapa faktor ,yaitu :

1. Komitmen *top management*
2. Peraturan dan prosedur K3
3. Komunikasi
4. Kompetensi pekerja
5. Keterlibatan pekerja
6. Lingkungan kerja

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak hanya sekedar bertujuan untuk meraih tingkat keselamatan dan kesehatan yang tinggi , atau hanya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, maupun penyakit akibat kerja. Lebih dari itu K3 memiliki visi dan misi jauh ke depan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang sehat, selamat, produktif serta sejahtera dan kinerja maupun prestasi yang baik.

4. Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Peta penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Choeruddin (2014)	Pengaruh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja tenaga kerja proyek konstruksi pada pembangunan pasar projo ambarawa, Jawa Tengah	Komitmen <i>top management</i> (X1), peraturan dan prosedur K3 (X2), komunikasi tenaga kerja (X3), kompetensi tenaga kerja (X4), lingkungan kerja (X5), dan keterlibatan tenaga kerja (X6).	Regresi Berganda	Ada pengaruh signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja tenaga kerja proyek konstruksi. Variabel yang berpengaruh adalah faktor komitmen <i>top management</i> (X1).
2.	Mohamad Bagus Yudistira (2015)	Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (Studi proyek pipeline pekerjaan manual boring PT.Putra Siliwangi Darajat jalur Muara Karang-Muara Tawar Jakarta)	Keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2), produktifitas kerja (Y).	Regresi Berganda	Ada pengaruh signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.
3	Viswanadham (2017)	<i>Impact of Occupational Health and Safety (OHS) Factors of Workers Behavior Different Construction Sectors in Oman.</i>	<i>OHS policies (X1), health care (X2), communication (X3) education&training (X4) , management commitment (X5), Workers behavior (Y).</i>	<i>regression</i>	<i>have a direct impact on health and safety results towards social entrepreneurship of creating awareness in the construction sectors of Oman</i>

4.	Laura, 2015.	<i>Motivational Factors Influencing Small Construction and Auto Repair Enterprises to Participate in Occupational Health and Safety Programmes.</i>	<i>Introduction to programme , Contextual factors</i>	<i>Interview</i>	<i>motivation to participate actively in the OHS programme depended on a sensemaking process which was influenced by the way the programme was introduced , the specific content of the programme , and to what extend the context sat limits on the programme mechanism.</i>
----	--------------	---	---	------------------	---

